UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SALAT FARDU BAGI SANTRI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH AN-NADZIR TAHUN PELAJARAN 2017-2018

SKRIPSI

OLEH

SITI SHOLIHATUNNISA

NIM: 210614064

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

AGUSTUS 2018

ABSTRAK

Sholihatunnisa, Siti. 2018. *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Fardu bagi Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir Tahun Pelajaran 2017 – 2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yuentie Sova Puspidalia M.Pd.

Kata kunci: upaya kepala madrasah, kesadaran salat fardu.

Berdirinya sebuah lembaga nonformal yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, saat ini sangat dibutuhkan seiring dengan tuntutan tujuan pendidikan, yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa. Di samping itu pengaruh teknologi yang semakin canggih tidak mustahil membawa dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa generasi muda. Di sinilah, letak pentingnya pendidikan agama yang dilakukan sejak dini. Dalam syiar agama Islam, Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan lembaga nonformal yang memiliki kurikulum yang sistematis dan terprogram. Tidak diragukan lagi bahwa tujuan agama Islam adalah keikhlasan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT dan penanaman akhlak mulia kepada anak-anak. Ibadah yang pertama dihisab oleh Allah adalah salat. Salatlah yang ditanyakan pertama ketika di hadapan Sang Khalik. Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir dipilih sebagai tempat penelitian karena disana sedang gencar di canangkan program penanaman salat fardu.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendiskripsikan kesadaran salat fardu santri di Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018, (2) mendiskripsikan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018, (3) mendeskripsikan faktor–faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018, (4) mendeskripsikan faktor–faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis penelitian yang peneliti lakukan, hasilnya adalah kesadaran salat santri di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir masih sangat kurang terbukti bahwa mereka masih belum mengerjakan salat 5 waktu secara sempurna. Salat mereka yang masih menunggu perintah orang tua, jarang menjalankan salat di masjid. Santri An-Nadzir juga jarang melakukan salat ketika berpergian jauh juga pada waktu mereka sakit. Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi kesadaran santri tersebut adalah dengan uswatun hasanah, penggunaan buku setoran salat, memberikan materi yang lebih tentang salat, menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang salat, serta melakukan salat Asar berjemaah seusai pelajaran di madrasah.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Siti Sholihatunnisa
NIM	:	210614064
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	*Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Fardu bagi Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir Tahun Pelajaran 2017 – 2018*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Yuentie Sova Puspidalia M.Pd.
NIP. 197103292008701007

Tanggal, 14 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ali Ba'ul Chusna, MSI.
NIP. 198309292011012012

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PEGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Siti Sholihatunnisa
NIM	:	210614064
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	*Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Fardu bagi Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Tahun Pelajaran 2017–2018*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ponorogo pada

Hari : Jumat
Tanggal : 20 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

Ponorogo, 26 Juli 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri ponorogo

Dr. Ahmadi. M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim penguji

1. Ketua Sidang : Izza Aliyatul Muna, M. Sc. (.....)
2. Penguji I :Dr. Harjali, M. Pd. (.....)
3. Penguji II :Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd. (.....)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara pasti mempunyai tujuan dan cita–cita untuk semua warga negaranya. Cita-cita tersebut diwujudkan dalam bentuk tujuan pendidikan. Antara cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan harus disejajarkan, untuk pencapaian yang maksimal.

Berawal dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007, tentang rencana jangka panjang RI tahun 2005-2025 yang akan mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan adil sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945[1], diperlukan karakter bangsa yang tangguh, komprehensif, berakhlak mulia, dan bermoral. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dapat ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaratabat. Dengan demikian, manusia yang telah menempuh pendidikan diharapkan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam membangun manusia dan mewujudkan Indonesia seutuhnya seperti yang dicita-citakan oleh

[1] Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: : Ar-Ruzz media, 2012), 44.

bangsa ini. Cabang pendidikan yang ada di Indonesia diantaranya pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Ada beberapa agama yang diakui oleh Indonesia. Salah satunya adalah agama Islam yang merupakan agama mayoritas di Indonesia. Namun, agama bukan sekadar tulisan di Kartu Tanda Penduduk (KTP) ataupun Kartu Keluarga (KK), melainkan apa yang dilakukan untuk mencapai kebahagian hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.

Dalam agama Islam terdapat rukun Islam yang berjumlah lima dan salah satunya adalah salat. Salat merupakan amalan yang kali pertama dihisab oleh Allah SWT. Serta dinilai sebagai tiangnya agama. Karena begitu pentingnya salat bagi umat Islam, kebiasaan salat dan kesadaran untuk menjalankan salat harus ditanamkan sejak dini.[2]

Pepatah mengatakan "belajar di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu, sedangkan belajar di waktu tua bagai melukis di atas air". Masa kecil merupakan waktu yang sangat tepat digunakan untuk belajar. Sebab masa itu, otak masih *fresh* belum terkontaminasi dengan urusan-urusan orang dewasa yang menumpuk. Belajar pada waktu kecil memang cenderung agak sulit, seperti mengukir batu yang keras namun hasilnya akan selalu diingat hingga dewasa bahkan sampai masa tua, seperti ukiran di batu yang sulit hilang. Sebaliknya, belajar diwaktu tua memang mudah diingat namun juga mudah lupa, bagaikan melukis di atas air yang mudah hilang.

[2]Abu Ahmadi–Noor Salimi, *Dasar–Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149.

Peran pendidikan di sini sangat sentral untuk membiasakan kesadaran salat, terutama di madrasah yang telah menjadi wahana anak untuk belajar serta menciptakan bibit–bibit unggul berkualitas dalam segala bidang terutama bidang keagamaan.[3] Keberadaan tenaga pendidik bagi suatu bangsa yang sedang berada di tengah lintasan perkembangan teknologi yang semakin canggih begitu besar pengaruhnya untuk membentuk pribadi anak didiknya yang kualitas SDMnya peduli terhadap agama dan rukun Islamnya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, umumnya mempunyai seorang yang dianggap paling potensial untuk menjadi pemimpin yang akan menjadi nahkoda yang disebut Kepala Madrasah. Menurut Wahjosumidjo, Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antarguru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[4]

Kepala madrasah adalah seseorang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam sebuah madrasah. Dia yang membuat kebijakan untuk madrasahnya. Kepala Madrasah mempunyai tugas dan peran tersendiri. Banyak sekali peran dari kepala madrasah. Di antaranya sebagai pendidik, manejer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator serta sebagai motivator. Karena

[3]Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif, (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.
[4]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 83.

begitu banyaknya peran kepala madrasah, banyak juga kewajiban yang harus dilakukan oleh kepala madrasah.

Contoh dari hal–hal yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu, Kepala Madrasah bertugas untuk mendidik layaknya ustad dan ustazah lainnya, dan mengajarkan ilmu agama Islam, memimpin dan mengarahkan ustad dan ustazah yang berada di bawah kepemimpinannya supaya lebih giat lagi atau meningkatkan metode pembelajaran agar lebih maksimal. Seorang kepala madrasah haruslah memberikan inovasi terbaru untuk meningkatkan kemajuan madrasahnya, meningkatkan ibadah amaliah para santrinya, seperti kesadaran melaksanakan salat, keaktifan santri dalam melaksanakan salat sunah dan wajib serta tidak melupakan kualitas akhlaknya.

Dari sekian banyaknya hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah, ada salah satu yang lebih diutamakan dan segera diupayakan, yaitu tentang kesadaran salat para santri. Karena di Madrasah Diniyah Awaliyah (MADIN) An–Nadzir para santri masih sangat rendah kesadarannya dalam menjalankan salat fardu, mereka selalu mempunyai alasan yang berbelit–belit untuk menghindari perintah ustad maupun ustazahnya menjalankan salat. Mereka belum mempunyai kesadaran pada diri mereka untuk menjalankan kewajiban dari Penciptanya.[5]

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dan peran yang penting dalam fenomena rendahnya kesadaran salat fardu santrinya. Kepala madrasah

[5] Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/09-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

haruslah mempunyai terobosan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran santrinya dalam menjalankan salat.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti, mengadakan penelitian dengan judul *"Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Fardu bagi Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Tahun Pelajaran 2017 – 2018"*

B. Fokus Penelitian

Dalam ajaran Islam, setiap muslim diharapkan bisa melaksanakan berbagai jenis salat. Mengingat keterbatasan waktu, peneliti hanya memfokuskan pada salat fardu yang wajib dijalankan oleh setiap muslim. Tidak terkecuali para santri MADIN An-Nadzir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018?
2. Bagaimanakah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018?

3. Faktor–faktor pendukung apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018?
4. Faktor–faktor penghambat apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018?

D. Tujuan Penelitian

Dengan pertimbangan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. mendiskripsikan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018;
2. menjelaskan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018,
3. mendiskripsikan faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An – Nadzir tahun 2017-2018,
4. mendiskripsikan faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri Madrasah Diniyah Awaliyah An – Nadzir tahun 2017-2018.

PONOROGO

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan *hasanah* keilmuan Fikih Ibadah, terutama bab salat fardu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Seseorang yang semakin sadar menjalankan salat, akan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan akan mendapat balasan yang indah dari Allah SWT .

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan pengetahuan yang terkait dengan kesadaran salat fardu santri di di MADIN An-Nadzir.

   b. Bagi pendidik (kepala madrasah / ustadz dan ustadzah)

      Seorang pendidik mempunyai cara atau jurus ampuh untuk membuat santrinya menjadi lebih baik itu sangat diperlukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara mengatasi rendahnya kesadaran salat santri. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat membantu ustad dan ustazah untuk melakukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kesadaran anak didiknya dalam menjalankan salat fardu.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi 6 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut.

Bab satu, memuat pendahuluan yang meliputi latar balakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab dua, berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur dan pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan–tahapan penelitian. Bab empat, deskripsi data berisi faktor penyebab rendahnya kesadaran santri dalam menjalankan salat fardu, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu, dan faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu.

Bab lima, disini berisi analisis data upaya madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat fardu santri. Bab enam, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kesadaran Salat Fardu Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir Tahun 2017-2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran santri dalam menjalankan salat fardu adalah sebagai berikut.

a. Santri MADIN An-Nadzir tetap menjalankan salat, namun sebagian dari mereka belum melaksanakan salat lima waktu.
b. Santri MADIN An-Nadzir masih menunggu perintah orang tua ketika akan melaksanakan salat fardu.
c. Beberapa santri MADIN An-Nadzir masih jarang yang melaksanakan salat fardu di masjid.
d. Ketika sakit dan berpergian jauh, santri MADIN An-Nadzir jarang melaksanakan salat.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Fardu Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir Tahun 2017-2018

Sebagai kepala madrasah , untuk mengatasi kesadaran salat santri yang rendah, upaya yang dilakukannya adalah sebagai berikut.

IAIN PONOROGO

a. Kepala Madrasah menerapkan program *uswatun hasanah* kepada santrinya.
b. Pengoptimalan buku setoran salat sebagai alat untuk pengontrol salat santri di rumah.
c. Pemberian materi tentang salat dan mengajarkannya dengan metode berkisah yang berisi kisah-kisah teladan tentang salat.
d. Salat jemaah Asar di masjid seusai pembelajaran di MADIN An-Nadzir.

3. Faktor–Faktor Pendukung yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Fardu Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir Tahun 2017-2018

Yang dapat menjadi faktor pendukung dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran salat santri adalah sebagai berikut.

a. Rumah ustad dan ustazah yang berdekatan dengan santri.
b. Wali santri MADIN An-Nadzir sangat mendukung program buku setoran salat.
c. Adanya perpustakaan desa dan masjid yang berdekatan dengan letak MADIN An-Nadzir.

4. Faktor–Faktor Penghambat yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Fardu Santri Madrasah Diniyah Awaliyah An–Nadzir Tahun 2017-2018

Selain faktor pendukung dalam upaya peningkatan kesadaran salat santri MADIN An-Nadzir, ada juga faktor yang menghambat upaya tersebut. Berikut faktor penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah.

a. Mengingat ustad dan ustazahnya masih ada sebagian yang menempuh pendidikan, jadwal kuliah mereka sering bersamaan dengan jadwal masuk MADIN An-Nadzir.
b. Kurangnya jam pembelajaran di MADIN An-Nadzir.
c. Kurangnya kemampuan ustad dan ustazahnya dalam menyampaikan materi dengan berserita.
d. Kompetensi santri MADIN An-Nadzir yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Disarankan kepada santri MADIN An-Nadzir supaya lebih giat dalam menjalankan salat tanpa harus diperintah ustad dan orang tuanya.
2. Karena di MADIN An-Nadzir hampir semua ustad dan ustazahnya baru bergabung, kepada mereka disarankan untuk lebih giat dalam meningkatkan kesadaran salat santri. Tidak hanya berupa “gebrakan” sesaat.

3. Kepada lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir untuk menyediakan lebih banyak buku-buku referensi sebagai sumber belajar untuk metode berkisah ustad dan ustazah.
4. Bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti hal serupa, hendaknya peneliti tersebut direfleksikan dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi yang dihubungakn dengan berbagai teori belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Noor, Salimi. *Dasar–Dasar Pendidikan Islam.* Bumi Aksara. Jakarta, 2008.

Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. *Panduan Lengkap Salat menurut Empat Madzhab*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2007.

Barnawi dan M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz media. Yogyakarta, 2012.

Dinas Pendidikan. *Pedoman Teknis Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta Tahun 2017,* Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2017.

Faizah, Nazidatul. ”Strategi Penanaman Kesadaran Menjalankan Salat Fardu pada Santri TPQ Al–Husnah Jemur Wonosari Gang Masjid No. 42 Surabaya.” Skripsi. IAIN Sunan Ampel. Surabaya, 2012: 55-60.

Kemendiknas. *Buku Kerja Kepala Madrasah.* Jakarta, 2011.

Kementerian Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah,* Jawa Timur, 2014.

Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Alfabeta. Bandung, 2012.

Muhyidin, Asep dan Asep, Salahudin. *Salat Bukan Sekedar Ritual*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2006.

Mochtar, M Masyhuri. *Keajaiban Shala Lima Waktu.* Iravi Jaya Surabaya, 2011.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional.* Bandung, Remaja Rosdakarya. Bandung, 2004.

Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, 2014.

Mustafidz, Chairil. *Kaifiat Salat nabi*. UII Press. Yogyakarta, 2011.

Nizah, Nuriyatu. ”Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis.” VOL. 11 no. 1. 1 Februari 2016.

Noer, Jefry. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui salat yang Benar.* Kencana. Jakarta, 2006.

Rumaisha, Agrina Iswara. ”Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Salat sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta.” Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Jogjakarta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung, 2014.

Suharnan. *Psikologi Kognitif.* Srikandi. Surabaya, 2005.

Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Reality Publisher. Surabaya, 2008.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

Yunus, Muhamad. “Efektivitas Kartu Salat dalam Meningkatkan Ibadah Salat pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta,” Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2012.